

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan pengujian statistik. Pendekatan kuantitatif yaitu apabila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan dan diolah menggunakan teknik statistik (Yusuf, 2016: 43). Alat analisis yang digunakan didalam penelitian ini adalah regresi berganda atau *multiple regression*. Analisis regresi berganda merupakan analisis yang dilakukan terhadap satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas (Yudiatmaja, 2013: 15). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya kemungkinan pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bekasi. Hasil analisis dapat dilihat dari koefisien masing- masing variabel independen. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik pada data yang diuji, untuk memastikan bahwa data terdistribusi dengan normal.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini populasi yang akan digunakan adalah data pajak daerah, retribusi daerah, dan PDRB di Kota Bekasi tahun 2004 - 2018.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan suatu bagian dari populasi yang diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi

secara keseluruhan sehingga, sampel dapat dinyatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu (Suryani dan Hendriyadi, 2016: 192). Metode pengambilan sampel didalam penelitian ini menggunakan metode sensus. Metode sensus berarti mengambil keseluruhan populasi untuk dijadikan sampel. Sampel di dalam penelitian ini berjumlah 15. Jumlah sampel sebanyak 15 didapat dari data yang digunakan yaitu dari tahun 2004 hingga 2018.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Jenis data yang ada didalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik. Menurut Arikunto, data sekunder adalah data yang tidak diperoleh dari sumbernya langsung, melainkan sudah dikumpulkan oleh pihak lain (Suwandi, 2015: 122). Data yang digunakan adalah pajak daerah, retribusi daerah, dan PDRB Kota Bekasi selama 15 tahun, yang didapat dari Badan Pusat Statistik dan Badan Pendapatan Daerah kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan data *time series*, data tahunan yaitu dari 2004 sampai dengan 2018, karena periode ini lebih dekat dengan periode penelitian untuk membuktikan apakah pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bekasi.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penting untuk mempertanggungjawabkan kebenaran suatu penelitian, selain itu metode penelitian juga penting untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan hipotesis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau pun lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Asih, 2018).

3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dibutuhkan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel- variabel yang ada didalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel berguna untuk menentukan skala pengukuran dari masing- masing variabel, agar pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat diselesaikan dengan tepat. Variabel- variabel yang ada dipenelitian ini yaitu pajak daerah, retribusi daerah, dan pertumbuhan ekonomi.

1. Pajak daerah merupakan pajak yang dipungut pemerintah daerah yang digunakan untuk membayai rumah tangga daerah untuk sebesar- besarnya kemakmuran rakyat.
2. Retribusi daerah merupakan pungutan daerah atas pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah bagi kepentingan orang pribadi atau badan.
3. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan output per kapita di proksikan dengan produk domestik regional bruto per kapita. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sampai sejauh mana aktivitas pertumbuhan ekonomi akan menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat pada periode tertentu

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan, didalam penelitian ini adalah pajak daerah dan retribusi daerah. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen, didalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan apabila penerimaan pendapatan disuatu daerah naik.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

| No | Variabel | Ukuran | Skala |
|----|---|---|-------|
| 1 | Pajak daerah (Variabel X ₁) | Total nilai pajak daerah di kota Bekasi selama setahun (2004- 2018) | Ratio |

| | | | |
|---|-------------------------------|--|-------|
| 2 | Retribusi daerah (X_2) | Total nilai retribusi daerah di kota Bekasi selama setahun (2004 - 2018) | Ratio |
| 3 | Pertumbuhan ekonomi (Y_1) | Nilai pertumbuhan ekonomi (PDRB) di kota Bekasi selama setahun (2004 – 2018) | Ratio |

3.5. Metoda Analisis Data

Metode analisis data didalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda untuk melihat pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bekasi selama periode 2004 sampai dengan 2018. Seluruh analisis akan dilakukan dengan menggunakan program statistik komputer yaitu *software* SPSS.25 (*Statistical Package Scosial Science*).

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan kondisi suatu variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif dapat disajikan dalam bentuk skor minimum, skor maksimum, jangkauan (*range*), mean, median, modus, standar deviasi dan variannya, serta dilengkapi dengan tabel distribusi frekuensi berikut dengan histogramnya (Ghozali, 2011 dalam Edwin, 2014).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini akan dilakukan uji asumsi klasik, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah yang memiliki

distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dan normal probability plot yang membandingkan data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Namun uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati. Secara visual terlihat normal, sedangkan secara statistik bisa sebaliknya. Maka untuk uji grafik lebih baik dilengkapi dengan menggunakan uji statistik yang dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas data yang dilakukan menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirno* untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Terdapat kriteria khusus dalam pengambilan keputusan tersebut, yaitu:

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka artinya data tersebut berdistribusi normal
 - b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka artinya data tersebut tidak berdistribusi normal
2. Uji Multikolonieritas

Tujuan dilakukannya uji multikolonieritas untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antara variabel independen atau bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel independen. Untuk mengukur ada atau tidaknya multikolinearitas dengan

melihat nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor (VIF)* pada model regresi (Ghozali, 2016). Terdapat kriteria khusus dalam pengambilan keputusan tersebut, yaitu:

- a. Apabila nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas
 - b. Apabila nilai *VIF* < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas
3. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka ada problem korelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk dapat mengetahui ada/tidaknya masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Runs Test*. Uji *Runs test* sebagai bagian dari non-parametrik yang digunakan untuk menguji apakah antar nilai residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak.

4. Uji Heretoskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya tetap maka disebut heretoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heretoskedastisitas. Dalam uji ini untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* dan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Berikut ini adalah dasar analisis grafik scatterplot:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu *Y*, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selanjutnya, untuk mendukung grafik scatterplot maka digunakan uji glejser. Nilai signifikansi untuk uji glejser yaitu diatas 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y), apakah masing- masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan ataupun penurunan.

Rumus regresi linier berganda yang akan digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Laju pertumbuhan ekonomi

a : Konstanta (harga Y , bila $X=0$)

b_1, b_2 : Koefisien regresi (Menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan dengan hubungan variabel independen)

X_1 : Pajak daerah

X_2 : Retribusi Daerah

e : Error

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing- masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t -hitung dengan t -tabel (Ghozali, 2016). Nilai t tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dan 2 sisi dengan derajat kebebasan (df) = $n - k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat.

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis setiap variabel independen, sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $<$ $0,05$ artinya bisa dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel dan nilai signifikansi $>$ $0,05$ artinya bisa dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji untuk variabel independen (x_1) akan dirumuskan sebagai berikut:

H_{a1} : Variabel x_1 berpengaruh signifikan terhadap y ,

H_{o1} : Variabel x_1 tidak berpengaruh signifikan terhadap y

Berdasarkan hasil analisis memiliki $sig < 0,05$ yang berarti probabilitas sig lebih kecil dari probabilitas maka H_o ditolak, H_a diterima yang berarti secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel independen (x_1) terhadap variabel dependen (y).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat tingkat signifikan hubungan dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat, yang dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas F-hitung dengan F-tabel. Untuk menentukan nilai F-tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df_1) = $k - 1$ dan (df_2) = $n - k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat. Adapun kriteria pengujian dilihat dari berikut ini:

1. Jika F-hitung $>$ F-tabel dan nilai signifikansi $<$ $0,05$ maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_1, X_2 terhadap Y .
2. Jika F-hitung $<$ F-tabel dan nilai signifikansi $>$ $0,05$ maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_1, X_2 terhadap Y .

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) atau regresi majemuk merupakan ukuran ikhtisar yang mengatakan seberapa baik garis regresi sampai dengan mencocokkan

data. Secara variabel, R^2 mengukur proporsi atau bagian (persentase) total variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$).

Nilai R^2 yang kecil atau mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika R^2 mendekati 1 berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mendekati 1 nilai R^2 dapat dikatakan bahwa model variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependen mendekati 100%.